



No : 47/J.ED/IPTS/10/2019  
Lamp : -  
Hal : *Published Naskah*

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2019

Kepada Yth,  
Sdr. **Retno Sulistiani**

Di  
Tempat

Dengan Hormat,

Kami mendoakan Bapak/Ibu/Sdr/i berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara yang telah mengirim naskah publikasinya di Jurnal Education and Development. Identitas naskah tersebut adalah:

Nama Penulis : **Retno Sulistiani**  
Judul Naskah : Penguatan Kerangka Hukum Asean Untuk Mewujudkan Masyarakat Ekonomi Asean 2015

Sehubungan dengan telah kami terima naskah tersebut pada tanggal 16 Oktober 2019, dengan surat ini kami sampaikan bahwa naskah tersebut akan diproses dan diterbitkan di :

Nama Jurnal : Jurnal Education and Development  
Nomor ISSN : E.ISSN.2614-6061  
P.ISSN.2527-4295  
Akreditasi : **Terakreditasi** Sesuai Dengan Keputusan Direktur Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor : 21/E/KPT/2018  
Website : <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED>  
Nomor Penerbitan : Vol.7 No.4 Edisi Nopember 2019

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.  
Wassalam,



Rahmad Fatri, S.Pd., M.Kom.

# **PENGUATAN KERANGKA HUKUM ASEAN UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN 2015**

**Retno Sulistiani**

Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Surabaya

Email: retnosulistiani1973@gmail.com

## **ABSTRAK**

Pembentukan ASEAN pada masa lalu tentunya didasari semangat positif dari negara-negara anggota. Para pemimpin negara pada waktu itu memiliki kesamaan pikiran, rasa, dan tujuan. Kesamaan-kesamaan tersebut yang menjadi pondasi untuk mendeklarasikan suatu organisasi di antara negara-negara yang ketika itu memiliki nasib dan kondisi yang relatif mirip sebagai negara-negara berkembang. Tujuan yang hendak dicapai tidak lain adalah memajukan perekonomian di antara seluruh negara anggota sehingga semuanya bisa mengalami kemajuan dan bergerak bersama. Semangat tersebut tentu harus diingat kembali, terutama oleh negara-negara yang sedang berada pada situasi yang tegang satu sama lain. Konflik dan keenganan untuk mencari solusi hanya akan menjadi penghambat bagi ASEAN untuk mencapai tujuan awalnya. Penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan (pendekatan konsep dan pendekatan kasus) yang kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa Piagam ASEAN serta Perjanjian Persahabatan dan Kerjasama harus diperkuat untuk menjaga situasi yang kondusif di ASEAN. Negara-negara ASEAN perlu duduk bersama untuk mendiskusikan kembali alasan utama serta relevansi ASEAN dewasa ini, terutama pasca implementasi *ASEAN Economic Community 2015*.

**Kata Kunci:** Masyarakat Ekonomi ASEAN, Kamboja, Thailand.

## **PENDAHULUAN**

Thailand dan Kamboja pada awalnya merupakan dua negara Asia Tenggara yang memiliki hubungan yang baik. Keduanya sangat jarang terlibat pertikaian (D.W. Bowett, 1992). Hal ini mungkin dikarenakan kedua negara tersebut memiliki banyak

persamaan dari beberapa Negara yang ada di ASEAN. Salah satu persamaan tersebut adalah persamaan agama, yaitu agama Buddha yang merupakan agama mayoritas di kedua negara tersebut (T. May Rudy, 2005). Persamaan kedua adalah dari sistem pemerintahan mereka, yang sama-sama